

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan pariwisata mempunyai peran yang sangat besar dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara di samping sektor migas sebagai pemasok devisa Negara. Tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia terlihat dengan jelas dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969, khususnya Bab II Pasal 3, yang menyatakan bahwa “Usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan “industri pariwisata” dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan Negara”. industri pariwisata dikembangkan di Indonesia dalam rangka mendatangkan dan meningkatkan devisa negara. Dengan kata lain, segala usaha yang berhubungan dengan kepariwisataan merupakan usaha yang bersifat komersial dengan tujuan utama mendatangkan devisa Negara disamping sector non migas. Perkembangan industri pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berfikir maupun sifat dan perkembangan pariwisata itu sendiri. (Soebyanto 2018:2) [:http://ejournal.stipram.net](http://ejournal.stipram.net)

Di samping itu, pengembangan kepariwisataan juga bertujuan untuk memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia. Ini berarti, pengembangan pariwisata di Indonesia tidak terlepas dari potensi yang dimiliki oleh Indonesia untuk mendukung pariwisata tersebut. Indonesia memiliki keragaman budaya yang sangat menarik. Keragaman budaya ini dilatari oleh adanya agama, adat istiadat yang unik, dan kesenian yang dimiliki oleh setiap suku yang ada di Indonesia. Di samping itu, alamnya yang indah akan memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik itu alam pegunungan (pedesaan), alam bawah laut, maupun pantai.

Malang yang terletak di Jawa Timur, khususnya Malang daerah selatan yang banyak sekali potensi wisata alam yang sangat berlimpah namun masih kurang dengan pengelolaannya, maka dari diperlukan pengelolaan kawasan guna dijadikan tempat

wisata alam. Tetapi dengantambahan budaya yang sangat kaya dan beragam merupakan salah satu faktor penarik para wisatawan, dengan daya dukung faktor-faktor tersebut maka tentunya daerah ini sangat berpeluang untuk dikembangkan terutama dibidang pariwisata. Pengembangan pariwisata memiliki nilai yang sangat strategi karena menggunakan kebudayaan dan menjaga potensi alamnya, dan potensi kepariwisataan yang ada menjadi kegiatan ekonomi dalam menciptakan lapangan kerja dan kemudian berimbas pada kesejahteraan masyarakat.

Pantai Ngliyep adalah sebuah pantai di pesisir selatan yang terletak di tepi Samudera Hindia tepatnya di Desa Kedungsalam, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang, Jawa Timur sekitar 62 km arah selatan dari Kota Malang. Pantai Ngliyep merupakan sebuah pantai wisata sekaligus pantai untuk ritual keagamaan penduduk sekitar. Karena perpaduan antara keindahan pantai serta kebudayaan yang hidup di pantai ini lah yang menjadikan Pantai Ngliyep memiliki keistimewaan tersendiri.

Ngliyep memiliki panorama yang sangat indah, memiliki hamparan pasir putih yang lembut dan area bermain yang luas dengan ditumbuhi pepohonan yang rindang. Bahkan alunan gelombangnya pun cukup menarik untuk dinikmati. Karena itulah namanya Ngliyep yang memiliki arti setiap orang yang melihat pantai ini akan merasa mengantuk dan tertidur (bahasa Jawa: liyep-liyep). Ngliyep dikelilingi oleh tebing-tebing yang curam dan hamparan hutan tropis di sekitarnya. Terdapat sebuah pulau kecil bernama Gunung Kombang yang terdapat sebuah petilasan yang bisa dikunjungi.

Tak hanya keindahan yang diuguhkan,tetapi juga beredar cerita misteri yang menjadi daya tarik wisatawan yang bercerita konon, karena letaknya yang berada di ujung selatan Jawa ini terdapat beberapa cerita misteri tentang tempat bersemadinya Nyi Roro Kidul, Ratu Pantai Selatan. kepercayaan ini diyakini oleh penduduk setempat dengan adanya tradisi mempersembahkan sesajen seperti kepala hewan kambing, kerbau ataupun sapi sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang sudah diberikan dan juga meminta untuk dijauhkan dari segala macam bahaya.

Dan setiap tanggal 12 bulan Maulud (Rabiulawal), pantai Ngliyep akan lebih ramai dari hari biasa karena selalu diadakan acara labuhan. Kegiatan labuhan ini sudah ada secara turun-temurun sejak masa Mbah Atun, orang yang dipercaya jadi penemu Ngliyep. Labuhan adalah kegiatan masyarakat adat Jawa berupa selamat dengan

menyembelih kambing atau sapi yang disedekahkan kepada masyarakat sekitar pantai. Namun, sebagian makanan juga dilarung atau ditebarkan ke tengah laut. Upacara ini dilakukan oleh masyarakat Kedungsalam dengan membawa sesaji beraneka ragam dan diiringi kesenian Jaranan serta para pengawal yang mengenakan pakaian adat. Sesaji itu diarak menuju Gunung Kombang yang berjarak kurang lebih 300 m melalui sebuah jembatan dari pesanggrahan Ngliyep.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka beberapa rumusan masalah yang dapat dijadikan sebagai pokok penelitian, yaitu :

1. Bagaimana strategi pengembangan Pantai Ngliyep ?
2. Bagaimana peran masyarakat terhadap pengembangan Pantai Ngliyep?
3. Bagaimana peran pemerintah terhadap pengembangan Pantai Ngliyep ?

C. BATASAN MASALAH

Batasan masalah adalah untuk mempermudah penulis dalam menentukan masalah apa yang dibahas. Batasan masalah yang penulis ambil yaitu "Pengembangan Pantai Ngliyep Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Kabupaten Malang Jawa Timur".

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk memenuhi persyaratan akademis dan guna memperoleh gelar Sarjana Pariwisata Progam Studi Strata Satu Hospitality di Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM).
2. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Destinasi Pantai Ngliyep.
3. Untuk mengetahui kendala dan hambatan dalam upaya pengelolaan Destinasi Pantai Ngliyep.
4. Untuk menambah wawasan mahasiswa dalam membuat karya ilmiah, dan ilmu pengetahuan serta informasi yang berkaitan dengan destinasi wisata.
5. Untuk mengetahui minat wisatawan terhadap destinasi Wisata.
6. Sebagai bentuk apresiasi dalam menyampaikan informasi pariwisata yang berguna bagi pemerintah dan masyarakat, khususnya di Kabupaten Malang.